**PENGARUH PELAKSANAAN TEKNIK PERMAINAN KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA SEKOLAH**

**DASAR GUGUS 1 KECAMATAN BOLA**

**KABUPATEN WAJO**

**ARYANTO**

***ABSTRAK :*** Secara umum rata-rata anak memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Namun bila diperhatikan secara khusus atau secara individual kemampuan secara individu berbeda-beda. Ada beberapa anak yang tergolong kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat komunikasi antar teman menjadi tidak efektif. Apabila hal tersebut terus dibiarkan akan menghambat proses perkembangan sosial anak. Terhambatnya kemampuan berkomunikasi siswa juga dapat menghambat prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan pelaksanaan teknik permainan kelompok, mengetahui bagaimana tingkat kemampuan berkomunikasi siswa dan mengetahui pengaruh pelaksanaan teknik permainan kelompok dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan berkomunikasi siswa Sekolah Dasar gugus 1 Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. Jenis penelitian ini adalah *true experimen* (eksperimen murni) pengujian variabel bebas dan terikat dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain eksperimen yang akan digunakan adalah Desain *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Teknik pengumpulan data melalui observasi untuk menilai kegiatan atau pengamatan terhadap perlakuan yang dilakukan guru di kelas eksperimen, angket untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pelaksanaan teknik permainan kelompok, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya analisis deskriftif dan analisis inferensial yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan uji *T Test.* Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan teknik permainan kelompokdi kelas eksperimen terlaksana dengan baik berdasarkan sintaks pembelajaran. Tingkat kemampuan berkomunikasi siswa meningkat setelah diberikan perlakuan teknik permainan kelompok hasil pretes pada kelas eksperimen dari kategori cukup menjadi tinggi setelah postes itu berarti kemampuan berkomunikasi siswa meningkat setelah perlakuan teknik permainan kelompok*.* Peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa dari sebelum dan setelah perlakuan teknik permainan kelompok berindikasi bahwa pelaksanaan teknik permainan kelompok berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi siswa di sekolah dasar.

Kata kunci : teknik permainan kelompok, kemampuan berkomunikasi siswa.

***ABSTRACT:*** Generally, children had good communication abilities. However, if it is noticed attentively or individually, they have different abilities. Some children have difficulties in communicating with friends. The aforementioned difficulties create the communication between or among friends become ineffeetive. If such condition is ignored, then it will hamper children’s social development process. The inhibitation of student’s communication abiities can hamper student’s learning achievements as well. The objectives of the research are to describe the implementation of group playing technique, discover the level of students’ communication ability, and examine the influence of the implementation of group playing technique in Bahasa Indonesia learning towaard communication abilities of the students at Sekolah Dasar Gugus 1 in Bola Sub-district of Wajo District. The research is true experiment. The test of independent and dependent variables were conducted to the samples of experiment and control groups. The experiment design employed Randomized Pretest-Posttest Control Group Design. The data collection techniques were conducted by employing observation to assess the activity of observation on the treatment conducted by the teacher in experiment class, questionnaire to obtain information on the students’ communication abilities in Bahasa Indonesia learning by implementing group playing technique, and documentation. Data were analyzed by employing descriptive and inferential analysis which covered normality test, homogeneity test, and hypothesis test with T test. The results of the research indicate that the implementation of group playing technique in experiment class is implemented well based on syntax learning. The level of the students’ communication abilities improve after implementing the treatment, namely group playing technique. The result of the pretest in experiment class is from fair category improves to high category after implementing the treatment. The improvement of the students’ communication abilities from before and after implementing the treatment indicate that the implementation of group playing technique has significant influence toward the students’ communication abilities in primary school.

Keywords : group playing techniques, students’ communication abilities.

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-hari senantiasa memerlukan orang lain. Menurut Tarrigan (1981:11) bahwa “komunikasi adalah serangkaian perbuatan Komunikasi atau *speech acts* yang dipergunakan secara sistematis untuk menyelesaikan atau mencapai maksud-maksud tertentu”. Komunikasi adalah suatu hal yang penting dan sangat berharga. Keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya sangat dipengaruhi oleh komunikasi. Hal ini karena dengan memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan lancar akan mampu menghadapi apapun yang menjadi tujuan hidupnya dan berharap mendapat keberhasilan. Selain itu, ada sejumlah kebutuhan dalam diri manusia yang hanya dapat dipuaskan lewat berkomunikasi sesama.

Menurut pendapat Faturrohman (2007:41) bahwa “siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya”. Siswa yang mengalami kesulitan berkomunikasi antar teman akan mengalami kesulitan untuk dapat menyesuaikan diri dengan temannya dan lingkungannya. Apabila kemampuan komunikasi dengan temannya terhambat itu dapat menyebabkan terhambatnya pemenuhan tugas perkembangannya dan mengganggu perkembangannya yang tentu saja akan menyebabkan tidak terpenuhinya tugas perkembangan selanjutnya. Terhambatnya kemampuan berkomunikasi juga dapat menghambat prestasi belajar siswa, siswa yang kesulitan dalam berkomunikasi dan tidak mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan temannya.

Berdasarkan fenomena dilapangan hasil dari observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 207 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo diperoleh informasi bahwa ada beberapa anak yang kesulitan dalam berkomunikasi. Dilihat secara umum rata-rata anak memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Namun bila diperhatikan secara khusus atau secara individual kemampuan secara individu berbeda-beda. Ada beberapa anak yang tergolong kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat komunikasi antar teman menjadi tidak efektif. Tidak efektifnya komunikasi terjadi karena siswa belum memenuhi faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi antar teman diantaranya adalah keterbukaan, empati, mendorong/dukungan, perasaan positif dan kesamaan.

Siswa belum mampu mengungkapkan ide terlihat dari sikap siswa yang kurang aktif dalam berbicara, pendiam, pemalu, malu bertanya saat ia tidak tahu. Tingkat komunikasi siswa juga masih rendah siswa masih tidak percaya dengan apa yang diceritakan temannya, tidak mau membantu teman padahal siswa tahu teman tersebut membutuhkan bantuan, acuh tak acuh pada lingkungan sekitar. Siswa dalam berkomunikasi masih egois dan tidak mau mendengarkan teman lain menunjukan siswa belum mampu memberi dorongan/ dukungan saat berkomunikasi. Siswa menuduh teman, menjauhi teman yang tidak ia sukai seperti teman yang tinggal kelas yang dianggap anak yang bodoh dan nakal, sikap-sikap tersebut menunjukan anak belum dapat berpikir positif pada temannya. Selain itu siswa masih pilih-pilih dalam berteman menunjukan siswa belum memahami apa itu kesamaan.

Apabila hal tersebut terus dibiarkan akan menghambat proses perkembangan sosial anak yang sudah pasti akan mengganggu tugas perkembangan anak pada fase sekolah dasar yang selanjutnya juga akan mengganggu dan menghambat tugas perkembangan fase selanjutnya, yang akan membuat anak berkembang tidak maksimal baik secara fisik, mental, intelektual dan sosial. Terhambatnya kemampuan berkomunikasi siswa juga dapat menghambat prestasi belajar siswa.

Melihat dari fenomena yang telah dijabarkan peneliti ingin meneliti upaya meningkatkan kemampuan komunikasi antar siswa SD Negeri 207 Solo khususnya pada kelas V yang sebelumnya sudah dilakukan observasi, agar dapat mencapai kemampuan komunikasi antar pribadi yang efektif sehingga dapat berkomunikasi dengan efektif antar teman. Dalam permasalahan ini ada beberapa teknik dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan tetapi peneliti mengambil salah satu dari teknik dan strategi yaitu teknik permainan kelompok. Menurut Wahyudin (2008:40) “permainan dapat dimanfaatkan tidak saja untuk menimbulkan minat dan kesenangan dalam program pembelajaran siswa, tetapi juga dapat membantu para siswa mencapai berbagai kompetensi”.

Dari fenomena tersebut peneliti akan meneliti dengan judul “Pengaruh Teknik Permainan Kelompok dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Bola Kabupaten Wajo”.

* 1. Sehingga rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan teknik permainan kelompok dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 207 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo?
	2. Bagaimana tingkat kemampuan berkomunikasi siswa SD Negeri 207 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo?
	3. Apakah pelaksanaan teknik permainan kelompok dalam pembelajaran bahasa Indonesia berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi siswa SD Negeri 207 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

* 1. Sebagai masukan dalam memilih metode dan pendekatan mengajar yang sesuai dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.
	2. Dengan mengenal beberapa metode dan pendekatan mengajar yang diberikan siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa
	3. Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah
	4. Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.
	5. Sebagai sumber bahan kajian yang dapat dimanfaatkan bagi penelitian lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah *quasi experimen* (eksperimen semu). Eksperimen ini disebut kuasi, karena bukan merupakan eksperimen murni tetapi seperti murni, seolah-olah murni. Eksperimen ini biasa juga disebut eksperimen semu. Karena berbagai hal , terutama berkenaan dengan pengontrolan variabel, kemungkinan sukar sekali dapat digunakan eksperimen murni. Eksperimen kuasi bisa digunakan minimal kalau dapat mengontrol satu variabel saja meskipun dalam bentuk matching, atau memasangkan/menjodohkan karakteristik, kalau bisa random lebih baik. Pengambilan sampel secara acak, berdasarkan karakteristik budaya, lingkungan, profesi orang tua yang sama di gugus 1 kecamatan Bola Kabupaten Wajo. Desain eksperimen yang akan digunakan adalah Desain Kelompok Kontrol Pratest-Pasca Tes Acak (*Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*),

Penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel bebasnya adalah pelaksanaan teknik permainan kelompok, dan variabel terikatnya adalah kemampuan berkomunikasi.

Sedangkan Definis Operasional adalah Pelaksanaan teknik permainan kelompok adalah melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan permainan di ruang kelas. Tahap tahap dalam teknik permainan kelompok yaitu pra bermain, saat bermain, dan pasca bermain dan Kemampuan berkomunikasi dimaksud adalah proses pertukaran informasi antara individu yang yang saling bertatap muka antara dua orang atau lebih baik secara verbal maupun non verbal yang dilakukan bersama teman dengan mempunyai tujuan dan keinginan yang sama. Faktor yang mempengaruhi kemampuan berkomunikasi siswa diantaranya adalah keterbukaan, empati, dorongan, perasaan positif dan kesamaan.

Dalam menentukan populasi dan sampel menggunakan teknik *multistage sampling* sebanyak tiga tahap. Tahap pertama, memilih sekolah tempat penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti memilih 5 sekolah dasar yang ada di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo karena sekolah tersebut merupakan satu kelompok gugus yang sama, selanjutnya 2 sekolah dasar dipilih dengan cara di undi dan terpilih 2 sekolah yakni SD Negeri 207 Solo dan SD Negeri 328 Ujung Tanah. Tahap kedua, memilih sekolah penelitian dengan teknik random kelas dengan memperhatikan karakteristik siswa dalam berkomunikasi. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 2 kelompok/kelas yakni kelompok eksperimen di SD Negeri 207 Solo dan kelompok kontrol di SD Negeri 328 Ujung Tanah masing-masing di kelas lima. Tahap ketiga, memilih siswa sebagai subjek sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dengan memilih 10 siswa untuk kelas eksperimen dan 10 siswa untuk kelas kontrol.

Tehnik pengumpulan data adalah Angket, Observasi dan Dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen murni (*True Experiment*) dengan desain Kelompok Kontrol Pratest-Pasca Tes Acak (*Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*) yakni menempatkan subyek penelitian ke dalam dua kelompok (kelas) yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memiliki karakteristik yang sama atau homogen, karena diambil atau dibentuk secara acak (*random*) dari populasi yang homogen pula. Analisis data untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang digunakan, dilakukan secara kuantitatif. Pengaruh dapat diketahui dari hasil *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berbeda. Yaitu jika rata-rata hasil kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Sebelum diberi perlakuan, peneliti menguji kedua kelas dengan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu dengan data hasil *pree test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama (homogen), peneliti mulai memberi perlakuan khusus dalam bentuk teknik permainan kelompok dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan seperti biasanya

Setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu pemberian *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil *post test* kedua kelas kemudian dianalisis dengan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Langkah akhir yang dilakukan peneliti setelah melakukan analisis data dan mendapatkan hasil dari masing-masing uji yang digunakan adalah menyusun laporan penelitian berdasarkan perhitungan dan analisis data.

Pelaksanaan teknik permainan kelompok pada kelompok eksperimen yang dimulai dengan pemberian pree test berupa angket keterampilan berkomunikasi siswa untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan berkomunikasi siswa sebelum pelaksanaan teknik permainan kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan teknik permainan kelompok pada kelas eksperimen dilaksanakan selama empat kali dan Teknik permainan kelompok dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu tahap pra bermain, saat bermain, dan tahap pasca bermain.

Sebelum pelaksanaan teknik permainan kelompok pada kelas eksperimen, telah dilakukan pengumpulan data pembelajaran berupa *pree test* yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Februari 2016 pada kelas eksperimen yang beerjumlah 10 siswa dan kelas kontrol yang berjumlah 10 siswa.

Setelah pelaksanaan teknik permainan kelompok pada kelas eksperimen, maka diberikan *post test* yang dilaksanakan pada Rabu tanggal 30 Maret 2016 pada kelas eksperimen yang berjumlah 10 siswa dan kelas kontrol yang berjumlah 10 siswa. Diperoleh hasil *post test* adanya perbedaan kemampuan berkomunikasi siswa yang signifikan dari kedua kelas tersebut.

Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan teknik permainan kelompok terhadap kemampuan berkomunikasi siswa SD Negeri 207 Solo dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan program aplikasi *SPSS 20*. Uji hipotesis yang akan digunakan yaitu *Independent Samples T-Test.* Rumusan hipotesisnya jika ho diterima artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi siswa dengan pelaksanaan teknik permainan kelompok dengan siswa yang tidak diberi perlakuan. Sedangkan jika ha diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi siswa dengan pelaksanaan teknik permainan kelompok dengan siswa tidak diberi perlakuan.

Secara lengkap hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 20 dengan menggunakan teknik *Independent Smples T-Test* seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Bagian ini membahas tentang hasil analisis data penelitian tentang pengaruh pembelajaran menggunakan teknik permainan kelompok terhadap kemampunan berkomunikasi siswa kelas V SD Negeri 207 Solo. Berdasarkan hasil analisis data melalui angket siswa, telah ditemukan bahwa tingkat kemampuan berkomunikasi siswa pada kelompok kontrol peningkatan yang tidak terlalu tinggi, hal ini dibuktikan oleh hasil rata-rata perbandingan antara nilai pree test dengan kategori cukup, sedangkan hasil rata-rata post test berada pada kategori cukup.

Sedangkan tingkat kemampuan berkomunikasi siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan. Tingkat kemampuan berkomunikasi siswa kelas V SD Negeri 207 Solo sebelum diberikan teknik permainan kelompok berada dalam kategori cukup, terlihat dari siswa yang pada saat di sekolah baik di dalam kelas, dan di luar kelas serta saat kegiatan pembelajaran siswa masih memiliki sikap keterbukaan, empati, mendorong/dukungan, perasaan positif dan kesamaan yang masih cukup rendah. Menurut De Vitto dalam Widjaja (2000: 127) komunikasi agar menjadi efektif yaitu dengan: keterbukaan, empati, dorongan, perasaan positif dan kesamaan. Tingkat kemampuan berkomunikasi siswa kelas V SD Negeri 207 Solo setelah diberikan teknik permainan kelompok berada dalam kategori tinggi yang terlihat dari siswa pada saat pembelajaran siswa sudah dapat bersikap dengan terbuka, memiliki empati pada teman, memberikan dorongan/dukungan pada teman, siswa memiliki perasaan positif pada teman dan siswa dapat menerapkan sikap kesamaan pada teman..

Perbedaan signifikan kemampuan berkomunikasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disebabkan oleh perbedaan sintaks atau langkah-langkah pada proses pembelajaran. Pembelajaran dengan teknik permainan kelompok memanfaatkan ruang kelas sebagai sarana permainan sehingga tanpa anak sadari, anak bermain dan menikmati itu dan disitu ia belajar banyak hal yang bisa ia tanamkan dalam hidupnya salah satunya adalah belajar meningkatkan kempuan komunikasi, tanpa anak sadari saat bermain mereka akan belajar berkomunikasi dengan temannya dengan suasana yang nyaman dan santai tersebut anak tidak merasa tegang dan tertekan sehingga lebih mudah dan tidak canggung. sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Romlah (2001: 118) permainan merupakan cara belajar yang menyenangkan karena dengan bermain anak-anak belajar sesuatu tanpa mempelajarinya

Dari permainan yang diadakan tersebut akan terlihat bagaiman interaksi dari siswa, permainan yang digunakanpun permainan yang sesuai dengan tujuan yang ada yaitu permainan yang dapat meningkatkan kemampuan bekomunikasi siswa. Pada setiap pertemuan permainan disesuaikan dengan materi yang diberikan pada sesi tersebut sehingga untuk mengamati indakor yang ada muncul atau tidak selain itu juga untuk merangsang siswa sebelum pembahasan materi yang akan diberikan pada pertemuan tersebut.

**SIMPULAN**

1. Pelaksanaan pembelajaran teknik permainan kelompok pada pembelajaran kelas eksperimen terlaksana dengan baik sesuai langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan masing-masing permainan yang digunakan tiap pertemuan yang mengacu pada karakteristik teknik permainan kelompok yaitu pra bermain, saat bermain, dan pasca bermain.
2. Tingkat kemampuan berkomunikasi siswa kelas V SD Negeri 207 Solo sebelum diberikan teknik permainan kelompok berada dalam katagori cukup, setelah pelaksanaan teknik permainan kelompok berada dalam kategori tinggi.
3. Tingkat kemampuan berkomunikasi siswa kelas V SD Negeri 207 Solo dapat ditingkatkan. Berdasarkan perhitungan uji *Independent Sample t Test*, pelaksanaan teknik permainan kelompok berpengaruh terhadap keterampilan berkomunikasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Fathurrohman Pupuh & M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung : PT Refika Aditama.

Freeman, Joan dan Utami Munandar. 2001. *Cerdas Dan Cemerlang*. Jakarta : Gramedia Pustaka

Furqon. 2005. *Konsep dan Aplikasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.

Haryanto. 2010. *Metode Permainan dalam Pembelajaran*, (*Online*). (http://belajarpsikologi.com/metode-permainan-dalam-pembelajaran/, Diakses 22 Oktober 2015)

Huda Miftahul. 2015. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Hurlock, Elizabeth B. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta : Erlangga.

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. 2010. *Pedoman Penulisan Tesis dan Desertasi*. Makassar : Badan Penerbit UNM

Puspawarna. 2010. *Belajar kelompok,* (*Online*). (http://puspawarna-puspawarna.blogspot.co.id /2010/05/belajar- kelompok.html, Diakses 21 Oktober 2015)

Restyowati, Donik dan Najlatun Narqiyah. 2010. Jurnal : *Penerapan Teknik Permainan Kerjasama Untuk meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Siswa.*

Romlah, Tatiek. 2001. *Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Erlangga.

Roni ir. 2012. *Belajar Kelompok*, (*Online*), (http://roniir.blogspot.co.id/2012/03/ belajar-kelompok.html, Diakses 21 Oktober 2015)

Santrock, John W. 2002. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. Jakarta : Erlangga.

Sefrian. 2011. *Strategi Pembelajaran Kelompok,* (*Online*). (http://sefrian92.blogspot.co.id/2011/02/strategi-pembelajaran-kelompok.html, Diakses 21 Oktober 2015)

Sobry Sutikno, 2014. *Metode & Model-model Pembelajaran “Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Veriatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan”*. Mataram : Holitica Lombok

Subana, Cucu. 2000. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sugiyo. 2005. *Komunkasi Antar Pribadi*. Semarang : UNNES Press

Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

Sukmadinata Nana Syaody. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rusda Karya

Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologi.* Yogyakarta : Kanisius

Tarrigan Henri Guntur. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : CV. Angkasa.

Wahyudin, 2008. *Pembelajaran dan Model-model Pembelajaran (Pelengkap untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogis para Guru dan Calon Guru Profesional) Seri 3.* Jakarta : CV. Ipa Abong

Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta

Widoyoko, 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar